

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya. Terlebih lagi saat ini Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara terbaik untuk tujuan investasi dengan urutan kedua setelah Filipina (Liputan6, 2017). Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5%, peluang ini menjadikan pasar modal Indonesia menarik bagi para investor untuk berinvestasi (Fokus Tempo, 2015).

Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain* dan dividen. Dalam melakukan investasi saham, penting bagi para investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan *go public* di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat

ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut. Hal ini membuat harga saham turun. Pada kenyataannya harga saham di bursa tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Saham mempunyai karakteristik *high risk – high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Menganalisis harga saham suatu perusahaan, dapat menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental sebenarnya melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan, menilai perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak (Widoatmodjo, 2009). Sedangkan, analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2005). Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik.

Rasio Keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Menurut para ahli investasi, analisis fundamental lebih baik digunakan untuk investasi jangka panjang. Analisis Fundamental atau *Fundamental Analysis* adalah cara untuk melakukan

penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industry suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi (Darmaji 2012:149). Untuk mengetahui kondisi perusahaan para investor dapat melihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri ini memiliki arti suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya (Kasmir 2013:17). Dari laporan keuangan tersebut bisa dihitung rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir 2012:104).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio Aktivitas bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang terdapat di perusahaan sehingga investor biasa mengetahui bagus atau tidaknya perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Assets Turn Over* (TATO) pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. *Total Assets Turn Over* dapat menunjukkan seberapa efisienya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan

efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan (Wicaksono 2013:50-67). Penelitian seblumnya yang di lakukan oleh Rani (2015) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Azhari (2016) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir 2014:157). *Debt Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total modal. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal perusahaan (Dharmastuti, 2004: 14-28). Apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi maka menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang-hutang atau modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin besarnya *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa resiko perusahaan yang relative tinggi. Dengan tingginya *Debt to Equity Ratio* juga menandakan bahwa resiko perusahaan ada kemungkinan laba yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban dari perusahaan daripada membagikannya dalam bentuk deviden kepada

para pemegang saham (Dharmastuti, 2004: 14-28). Dengan tingginya *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan memungkinkan para investor enggan untuk membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para investor ingin memperoleh laba yang dibagikan dalam bentuk deviden dapat diterima secara teratur. Namun apabila *Debt to Equity Ratio* rendah maka resiko yang dihadapi oleh para investor rendah. Dengan rendahnya resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin rendah rasio ini maka semakin besar peluang pemegang saham akan memperoleh deviden, dengan adanya pembagian deviden bagi para pemegang saham maka akan meningkatkan prosentase deviden yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan yang akan meningkatkan permintaan perusahaan. Meningkatnya permintaan perusahaan namun penawaran tetap maka akan mengakibatkan harga saham tersebut juga meningkat. Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Teska (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Peneliti menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM bertujuan untuk mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.” NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Brigham dan Houston, 2010:146). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah

salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio (Harahap 2008:304). Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilawati (2005) menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Susilawati (2005) NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik membahas bagaimana menganalisis harga saham dengan memanfaatkan analisis laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah TATO mempengaruhi harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017?
2. Apakah DER mempengaruhi harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017?

3. Apakah NPM mempengaruhi harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017?
4. Apakah TATO, DER, dan NPM mempengaruhi harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah TATO mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Mengetahui apakah DER mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Mengetahui apakah NPM mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Mengetahui apakah TATO, DER, dan NPM mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan-perusahaan di Indonesia

Sebagai petunjuk bagi perusahaan bahwa Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas dapat dipertimbangkan untuk mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan oleh perusahaan.

2. Kalangan akademik

Sebagai tambahan informasi mengenai Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap harga saham suatu perusahaan.

3. Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian.

